

Hubungan Usia, Jenis Pekerjaan, Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD), dan Kelayakan Alat Pelindung Diri terhadap Keluhan Dermatitis pada Pekerja Pembuatan Timbangan PT. A Kabupaten Tangerang

Audhina Putri Rusdhianata^{1*}, Baju Widjasena¹, Ida Wahyuni¹

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang

*Corresponding author : audhinaputrir@gmail.com

Info Artikel : Diterima 27 Februari 2023 ; Disetujui 8 Mei 2023 ; Publikasi 1 Juni 2023

ABSTRAK

Latar belakang: Terjadinya peradangan kulit yang disebabkan oleh paparan pekerjaan ditempat kerja disebut penyakit kulit yang timbul akibat pekerjaan (*occupational dermatoses*). Dermatitis kontak ialah setengah dari seluruh penyakit akibat kerja dengan jumlah paling banyak yang bersifat non-alergi atau iritan. Seiring dengan bertambahnya usia seseorang, maka semakin meningkat juga kerentanan seseorang terhadap penyakit. Pada kaitannya dengan Dermatitis, apabila pekerja tidak menggunakan APD ketika melakukan pekerjaan atau APD yang digunakan tidak layak maka dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan usia, jenis pekerjaan, kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD), dan kelayakan alat pelindung diri (APD) terhadap keluhan dermatitis kulit pada pekerja pembuatan timbangan di PT. A.

Metode: Dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dan survei analitik, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Semua tenaga kerja di PT. A yang berjumlah 50 orang menjadi populasi dalam penelitian ini. Kemudian digunakan metode *total sampling* untuk mendapatkan 50 orang pekerja sebagai sampel penelitian ini.

Hasil: Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan pemakaian APD ($p=0,000$) terhadap terjadinya keluhan dermatitis dan tidak terdapat hubungan antara usia ($p=0,870$), jenis pekerjaan ($p=0,732$), dan kelayakan APD ($p=0,783$) terhadap terjadinya keluhan dermatitis.

Simpulan: Tidak ada hubungan antara usia, jenis pekerjaan, dan kelayakan APD, tetapi ada hubungan antara kepatuhan pemakaian APD dengan kejadian keluhan dermatitis.

Kata kunci: kepatuhan pemakaian APD; kelayakan APD; keluhan dermatitis; pekerja pembuatan timbangan

ABSTRACT

Title: *Relationship between Age, Type of Work, Compliance with Use of Personal Protective Equipment (PPE), and Eligibility of Personal Protective Equipment Against Dermatitis Complaints in Weighing Workers at PT. A Tangerang Regency*

Background: Occupational skin diseases (*occupational dermatoses*) are skin inflammation caused by occupational exposure in the workplace. Contact dermatitis is half of all occupational diseases with the largest number being non-allergic or irritant. As a person gets older, the person's susceptibility to disease also increases. In relation to Dermatitis, if workers do not use PPE when doing work or the PPE used is inappropriate, it can increase the risk of disease. The purpose of this study was to analyze the relationship between age, type of work, adherence to the use of personal protective equipment (PPE), and the appropriateness of personal protective equipment (PPE) against skin dermatitis complaints among workers making scales at PT. A.

Method: By using a cross sectional approach and an analytical survey, this research is included in the quantitative research. All workers at PT. A which amounted to 50 people became the population in this study. Then the total sampling method was used to get 50 workers as the sample of this study.

Result: The results of this study indicate that there is a relationship between compliance with the use of PPE ($p=0.000$) and the occurrence of dermatitis complaints and there is no relationship between age ($p=0.870$), type of work ($p=0.732$), and appropriateness of PPE ($p=0.783$) to dermatitis complaints.

Conclusion: There is no relationship between age, type of work, and PPE services, but there is a relationship between compliance with the use of PPE and the incidence of dermatitis complaints.

Keywords: compliance with the use of PPE; PPE eligibility; dermatitis complaints; scales manufacturing worker

PENDAHULUAN

Penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan atau lingkungan kerja merupakan pengertian dari Penyakit Akibat Kerja (PAK) yang dimuat dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019.¹ Penyakit Akibat Kerja mencakup penyakit dimana pajanan faktornya berasal dari kegiatan bekerja yang mana Penyakit pada pekerja berkaitan langsung dengan paparan yang ada. Peradangan kulit akibat dari paparan di tempat kerja dikenal sebagai Penyakit Kulit Akibat Kerja (*occupational dermatoses*).²

Di Negara Indonesia sendiri memiliki tingkat prevalensi penyakit dermatitis kontak yang sangat bervariasi, PERDOSKI menyatakan bahwa kurang lebih terdapat sebanyak 90% kasus penyakit kulit akibat kerja ialah penyakit dermatitis kontak, baik yang berasal dari jenis iritan maupun alergi.

Gejala yang ditimbulkan oleh penyakit dermatitis diantaranya yaitu adanya peradangan pada kulit polimorfik, disertai dengan bengkak atau edema, gatal-gatal, papel atau tonjolan berdiameter sekitar 55 mm, eritema atau kemerahan, vesikel atau tonjolan berisi cairan diameter lebih dari 55 mm.²

Usia adalah salah satu dari banyak faktor risiko gangguan kondisi kulit dan memiliki peran penting dalam jumlah kejadian penyakit akibat kerja karena semakin bertambah usia seseorang, maka kemampuan tubuh untuk menghadapi zat toksik akan melemah.³ Pada setiap proses tahapan kerja, terdapat bahaya dan jenis pajanan yang berbeda-beda. Dengan berbedanya pajanan pada setiap proses, maka akan mempengaruhi efek yang ditimbulkan kepada setiap pekerja.

Suatu alat yang wajib dipakai ketika dalam kondisi bekerja dan sesuai dengan kebutuhan serta jenis pekerjaannya sehingga potensi bahaya yang ada dapat diminimalisir dan pekerja serta orang dan sekitarnya selamat merupakan definisi dan tujuan dari pemakaian APD. Tidak lengkapnya APD yang dipakai merupakan yang menyebabkan gejala penyakit dapat terjadi. Selain kepatuhan pemakaian APD, kelayakan APD yang digunakan juga dapat menjadi faktor terjadinya dermatitis. Pihak perusahaan yang menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) harus dalam kondisi bagus dan sesuai standar ketika diberikan kepada pekerja pada awal bekerja sesuai dengan kebutuhan ketika melakukan pekerjaan. Kelayakan APD juga dilihat ketika pekerja melakukan pekerjaan secara terus menerus, kondisi APD masih dalam kondisi yang sesuai standar dan bagus untuk digunakan bekerja.

PT. A merupakan persero terbatas yang bergerak dibidang industri manufaktur produksi berbagai variasi timbangan dari timbangan jenis mekanik hingga timbangan digital. Peneliti telah melakukan studi pendahuluan di PT. A yaitu diketahui bahwa para sebagian besar pekerja mengalami keluhan kesulitan presensi menggunakan alat fingerprint. Sebanyak 27 orang pekerja mengalami keluhan kesulitan presensi fingerprint setiap harinya. Hal tersebut dapat terjadi akibat sidik jari para pekerja tidak terbaca oleh mesin ketika akan melakukan presensi. Berdasarkan penuturan dari kepala produksi PT. A, hal tersebut dapat terjadi karena pekerja terkena paparan dari bahan yang digunakan ketika bekerja. Saat ini presensi dilakukan dengan metode lainnya yaitu dengan presensi manual. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Hubungan Usia, Jenis Pekerjaan, Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD), dan Kelayakan Alat Pelindung Diri Terhadap Keluhan Dermatitis Pada Pekerja Pembuatan Timbangan PT. A Kabupaten Tangerang".

MATERI DAN METODE

Dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dan survei analitik, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Semua tenaga kerja di PT. A yang berjumlah 50 orang menjadi populasi dalam penelitian ini. Kemudian digunakan metode total sampling untuk mendapatkan 50 orang pekerja sebagai sampel penelitian ini.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah usia, jenis pekerjaan, kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD), dan kelayakan alat pelindung diri (APD). Variabel terikat pada penelitian ini adalah keluhan dermatitis kulit. Metode observasi, kuesioner, dokumentasi dan studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data. Uji *chi square* digunakan untuk analisis univariat dan bivariat dari data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. A merupakan persero terbatas yang bergerak dibidang industri manufaktur produksi berbagai variasi timbangan dari timbangan jenis mekanik hingga timbangan digital. Proses kerja PT. A dimulai dari tahapan pemotongan bahan baku, press bahan, pon bahan, pengisian dan pengelasan bahan, pencucian, coating, bor atau tap, perakitan dan stell timbangan, kalibrasi timbangan, pengecekan, tera atau pengesahan, hingga proses packing. Hasil penelitian yang dilakukan di PT. A dengan sampel; 50 orang

pekerja pembuatan timbangan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Frekuensi Karakteristik Responden (n=50)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Keluhan Dermatitis		
Terdapat Keluhan	41	82
Tidak Terdapat Keluhan	9	18
Usia		
Dewasa awal : 26 – 35 tahun	15	30
Dewasa akhir : 36 – 45 tahun	22	44
Lansia awal : 46 – 55 tahun	10	20
Lansia akhir : 56 – 65 tahun	3	6
Jenis Pekerjaan		
Pemotongan Bahan Baku	3	6
Press Bahan	2	4
Pon Bahan	2	4
Pengsisipan dan Pengelasan	4	8
Pencucian	4	8
Coating	12	24
Bor atau Tap	5	10
Perakitan dan Stell Timbangan	8	16
Kalibrasi Timbangan	3	6
Pengecekan	2	4
Tera atau Pengesahan	2	4
Packing	3	6
Kepatuhan Pemakaian APD		
Patuh	16	32
Tidak Patuh	34	68
Kelayakan APD		
Layak	43	86
Tidak Layak	7	14

Berdasarkan hasil uji statistik yang ada pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia terhadap terjadinya keluhan dermatitis pada pekerja pembuatan timbangan PT. A dengan nilai p sebesar 0,870 atau nilai $p > 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambang Dwi

yang melakukan penelitian mengenai hubungan usia dengan keluhan dermatitis pada tangan pekerja konstruksi yang terpapar semen di PT. Wijaya Kusuma Contractors, yaitu faktor usia tidak berhubungan dengan keluhan dermatitis dengan nilai $p > 0,05$ (0,874).⁴

Tabel 2. Hubungan antara Usia dengan Keluhan Dermatitis pada Pekerja PT. A

Usia	Keluhan Dermatitis				f	%
	Ya		Tidak			
	f	%	f	%		
Dewasa Awal	12	24	3	6	15	30
Dewasa Akhir	18	36	3	6	21	42
Lansia Awal	9	18	2	4	11	22
Lansia Akhir	2	4	1	2	3	6

Hasil uji statistik juga sesuai dengan penelitian oleh Nani Rianingrum, yaitu faktor usia tidak berhubungan dengan keluhan dermatitis pada pekerja laundry di Kota Tangerang dengan nilai $p > 0,05$ (0,240).⁵ Berdasarkan hasil uji statistik yang ada pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis pekerjaan terhadap terjadinya keluhan dermatitis pada pekerja pembuatan timbangan PT. A dengan nilai p sebesar 0,732 atau nilai $p > 0,05$. Pada

proses pembuatan timbangan, terdapat proses yang dilakukan menggunakan bantuan bahan kimia. pada proses pencucian serta coating dengan total 16 pekerja, yang mengalami keluhan dermatitis yaitu sebanyak 11 orang (22%) dan yang tidak mengalami keluhan yaitu sebanyak 5 pekerja (10%).

Menurut penelitian yang dilakukan Nonic Rachmasari pada pengrajin logam, bahan kimia yang digunakan pada proses kerja dapat menimbulkan iritasi. Iritasi tersebut terjadi karena

keseimbangan kulit yang terganggu akibat dari air pada lapisan kulit diambil untuk proses oksidasi atau reduksi pada saat pelarutan lemak kulit.⁶ Perilaku pekerja juga merupakan hal yang harus diperhatikan. Pada setiap proses terdapat jenis pajanan yang berbahaya dan menimbulkan efek kepada setiap pekerja. Maka APD merupakan salah satu faktor penting ketika pekerja melakukan

pekerjaannya.⁷ Sehingga pengukuran yang dilakukan untuk mengukur kejadian keluhan dermatitis pada pekerja adalah pengukuran beban kerja yaitu faktor kimia yang disesuaikan dengan perilaku pekerja yaitu kepatuhan pemakaian APD. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis pekerjaan dengan keluhan dermatitis pada pekerja di PT. A.

Tabel 3. Hubungan antara Jenis Pekerjaan dengan Keluhan Dermatitis pada pekerja PT. A

Jenis Pekerjaan	Keluhan Dermatitis				f	%
	Ya		Tidak			
	f	%	f	%		
Pemotongan BahanBaku	2	4	1	2	3	6
Press Bahan	2	4	0	0	2	4
Pon Bahan	2	4	0	0	2	4
Pengsisipan dan Pengelasan Bahan	1	2	3	6	4	8
Pencucian	2	4	2	4	4	8
Coating	9	18	3	6	12	24
Bor atau Tap	5	10	0	0	5	10
Perakitan dan StellTimbangan	8	16	0	0	8	16
Kalibrasi Timbangan	3	6	0	0	3	6
Pengecekan	2	4	0	0	2	4
Tera atau Pengesahan	2	4	0	0	2	4
Packing	3	6	9	18	12	24

Berdasarkan hasil uji statistik yang ada pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan pemakaian APD terhadap terjadinya keluhan dermatitis pada pekerja pembuatan timbangan PT. A dengan nilai p sebesar 0,000 atau nilai $p < 0,05$. Hasil uji tersebut sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari yang melakukan penelitian

mengenai faktor yang berhubungan dengan dermatitis pada pekerja di PT. Inti Pantja Press Industri, yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap kepatuhan pemakaian APD yang sesuai dengan pekerjaan.⁸ Penelitian oleh Lestari juga menunjukkan hasil sama yaitu terdapat hubungan antara kepatuhan pemakaian APD dengan keluhan dermatitis pada pekerja.

Tabel 4. Hubungan antara Kepatuhan Pemakaian APD dengan Keluhan Dermatitis pada Pekerja PT. A

Kepatuhan Pemakaian APD	Keluhan Dermatitis				f	%
	Ya		Tidak			
	f	%	f	%		
Tidak Patuh	34	68	0	0	34	68
Patuh	7	14	9	18	16	32

Berdasarkan tabel 5 dari hasil uji statistik dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kelayakan APD terhadap terjadinya keluhan dermatitis pada pekerja pembuatan timbangan PT. A dengan nilai p sebesar 0,783 atau nilai $p > 0,05$. Pada penelitian ini diketahui bahwa sebanyak 43 orang pekerja (86%) mempunyai APD yang layak untuk digunakan dan sebanyak 7 orang pekerja (14%) tidak memiliki APD yang layak untuk digunakan ketika bekerja. Pekerja yang mengalami keluhan dermatitis dan memiliki APD yang layak sebanyak 35 pekerja

(70%) sedangkan pekerja yang mengalami keluhan dermatitis dan memiliki APD yang tidak layak sebanyak 6 pekerja (12%). Selain itu pekerja yang tidak mengalami keluhan dan memiliki APD yang layak sebanyak 8 pekerja (16%) sedangkan pekerja yang tidak mengalami keluhan dan memiliki APD yang tidak layak sebanyak 1 pekerja (2%). Pada penelitian ini diketahui bahwa perilaku pekerja tidak baik yang dapat dilihat dari mayoritas pekerja memiliki APD yang layak namun tidak digunakan ketika melakukan pekerjaan.

Tabel 5. Hubungan antara Kelayakan APD dengan Keluhan Dermatitis pada Pekerja PT. A

Kelayakan APD	Keluhan Dermatitis				n	%
	Ya		Tidak			
	f	%	f	%		
Tidak Layak	6	12	1	2	7	14
Layak	35	70	8	16	43	86

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Usia, Jenis Pekerjaan, Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD), dan Kelayakan Alat Pelindung Diri Terhadap Keluhan Dermatitis Pada Pekerja Pembuatan Timbangan PT. A, dapat disimpulkan bahwa keluhan dermatitis pada pekerja pembuatan timbangan di PT. A tidak berkaitan dengan usia dan juga jenis pekerjaan yang dilakukan para tenaga kerja. Tetapi diketahui bahwa mayoritas pekerja tidak menggunakan APD saat bekerja dan setelah dilakukan penelitian lebih dalam, diketahui para pekerja telah disediakan APD yang layak atau dalam kondisi baik oleh perusahaan untuk digunakan dalam melakukan pekerjaannya. Perilaku pekerja yang tidak baik yaitu tidak menggunakan APD pada saat bekerja menjadi faktor terjadinya keluhan dermatitis pada pekerja pembuatan timbangan di PT. A.

Maka dari itu perusahaan sebaiknya melakukan edukasi pada para pekerja mengenai pentingnya menggunakan APD yang baik dan bahaya yang ada apabila tidak menggunakan APD. Kemudian perusahaan juga harus menetapkan sanksi sebagai aturan pekerja dalam meningkatkan kedisiplinan menggunakan APD dengan baik kemudia dilakukan monitoring atau pengawasan terhadap berjalannya aturan. Selain itu, para pekerja harus memakai APD sarung tangan selama melaksanakan aktivitas berkerja agar dapat meminimalisir terjadinya kontak langsung dengan bahan kimia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Presiden RI. Nomor 7 tentang Penyakit Akibat Kerja. Jakarta; 2019.
2. Fithri, N. K., Anggita, A. and Dewi, M. Pengaruh Kebiasaan Mencuci Tangan dengan

Kejadian Dermatitis pada Pekerja Cleaning Service Jakarta Utara 2019, 7(2), pp. 54–61.

3. Maudani, A., Ikhtiar, M., & Baharuddin, A. Analisis Spasial Penyakit Dermatitis di Puskesmas Labakkang Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 2020, 16(1): 51-56. doi:10.19184/ikesma.v16i1.16998
4. Prasetyo, Ambang Dwi. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Dermatitis Kontak Iritan pada Tangan Pekerja Konstruksi yang Terpapar Semen di PT. Wijaya Kusuma Contractors 2014.
5. Rianingrum, N., Novianus, C., & Fadli, R. K. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dermatitis Kontak Iritan Pada Pekerja Laundry Di Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan* 2022, 3(2), 52-61. <https://doi.org/10.25077/jk3l.3.2.52-61.2022>
6. Rachmasari N. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan pada Pengrajin Logam di Desa Cepogo, Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro* 2012, 2(1):18782.
7. Sholeha, M., Sari, R. E., & Hidayati, F. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Gejala Dermatitis Kontak pada Pemulung di TPA Talang Gulo Kota Jambi Tahun 2021 2021, 2(2); 82–93.
8. Lestari F, Utomo, Hari S. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Dermatitis Kontak Pada Pekerja di PT. Inti Pantja Press Industri. Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia 2007.